

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang maksimal dan mensejahterakan para *stakeholder* dan *shareholder* sehingga tercapainya nilai perusahaan. Menurut Wedayanthi dan Darmayanti, (2016) menyatakan bahwa yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan adalah kreditor, konsumen, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja dengan tujuan mencapai nilai tambah. Sedangkan *shareholder* memiliki kepentingan pada perusahaan terhadap ekuitas, atas dasar *voting power* seperti kepentingan ekonomi bagi pelanggan maupun pemasok. Tujuan perusahaan ada dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka panjang perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya, sedangkan dalam jangka pendek perusahaan harus memperoleh keuntungan.

Menurut Lumoly, Murni, dan Untu, (2018) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan terbentuk dari harga saham yang di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan lainnya nilai perusahaan merupakan faktor yang sangatlah penting. Alasannya karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi para investor untuk bergabung dalam perusahaan tersebut.

Menurut Pratama, Idawati, dan Sumartini, (2018) selain bagi para investor, nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap seorang manajer. Jika ia mampu meningkatkan nilai perusahaannya maka manajer tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu secara tidak langsung manajer telah mampu dalam meningkatkan tujuan perusahaannya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan melalui *Price Book Value* (PBV). Pada rasio *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menganalisis *book value* secara lengkap, selain itu investor juga bisa membandingkan secara langsung *book value* dari suatu saham dengan *market value*.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran dalam perbaikan ekonomi Negara Indonesia, dimana perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik maka akan terlihat pertumbuhannya ke arah yang positif. Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG), telah ditetapkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) pada awalnya di perkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi *pasca* krisis.

Menurut Hartono, (2017) Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik berdasarkan prinsip-prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Prinsip diatas mampu memperkuat posisi perusahaan dalam bersaing, mengelola sumber daya, dan risiko secara efisien dan efektif. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Seringkali mekanisme *Good Corporate Governance* dikaitkan dengan teori keagenan (*Agency Theory*). *Agency Theory* pertama kali di perkenalkan oleh Jensen dan

Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara prinsipal (pemilik sumber daya) dan *agen* (manajer). Konflik ini terjadi karena pada saat prinsipal memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang kepada *agen* namun *agen* tidak menjalankannya dengan baik. Timbulnya konflik keagenan ini mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sulit tercapai. Namun masalah keagenan bisa diselesaikan melalui mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan berfungsi mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mempengaruhi usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajer.

Selain kepemilikan institusional, komisaris independen juga berperan dalam mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu berperilaku adil sebagai prinsip utama untuk memperhatikan pihak-pihak yang sering terabaikan. Dalam proses pengawasan seringkali ditemukan *agency cost* yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh pemegang saham. *Agency cost* dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Oleh karena itu adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mempertimbangkan segala risiko yang ada dan mensejajarkan kepentingan manajemen serta pemegang saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengambil obyek penelitian perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI ini karena berdasarkan data dari *United Nations Statistics*

Division yang dirilis pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara yang perusahaan manufakturnya memberi kontribusi sejumlah 10 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan *go public* dengan beberapa kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dibahas pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti secara empiris bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan dan memotivasi pembaca agar melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaannya sehingga dapat bersaing di pasar modal dengan memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu, bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menganalisis perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan sebagai informasi sebelum para calon investor mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.